

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan pada prinsipnya berusaha untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan perusahaannya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Hal ini dilakukan agar tercapai laba semaksimal mungkin sehingga akan membuat perusahaan berkembang lebih maju dan dapat bersaing dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat. Selain memanfaatkan sumber daya yang ada, pengelola perusahaan juga harus menjalankan usaha secara efektif dan efisien agar perusahaannya dapat lebih maju pada masa yang akan datang. Kondisi ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih mengetahui kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang, sehingga perencanaan perkembangan perusahaan dapat dilakukan dengan baik. Perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena akan berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan usaha dalam mencapai tujuannya.

Umumnya tujuan perusahaan memperoleh laba yang maksimal dengan modal yang tersedia di perusahaan. Dengan laba ini perusahaan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang ditengah persaingan dunia industri yang semakin meningkat. Tingkat perolehan laba yang diperoleh perusahaan baik besar ataupun kecil merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Penentuan besarnya laba dapat dilihat dari perencanaan tingkat penjualan yang dilakukan setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan. Hasil tersebut akan dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan operasional perusahaan yang harus dilakukan untuk mencapai target laba yang telah ditentukan. Dalam mencapai target laba perusahaan yang menjadi media terpenting ialah laporan keuangan (laporan laba / rugi) yang digunakan untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis.

Salah satu fungsi dari manajemen adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena

berkontribusi terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk membuat perencanaan yang baik, manajemen harus mampu melihat kemungkinan dan kesempatan di masa mendatang sehingga diperlukan analisis tertentu agar dapat menghasilkan perencanaan yang baik. Salah satu cara untuk membuat perencanaan laba jangka pendek ialah dengan menggunakan pendekatan analisis *Break Even Point* (BEP). Analisis BEP sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menekan biaya, serta mengetahui batas perusahaan tidak mengalami laba dan tidak menderita kerugian. Analisis BEP dapat dilakukan setelah adanya pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis BEP merupakan salah satu teknik analisis yang mana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi.

Dalam hubungannya dengan perencanaan laba jangka pendek dengan menggunakan analisis BEP di atas, maka penulis tertarik melakukan analisis terhadap data penjualan, biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi kain songket yang dilakukan oleh Al-Marfuah Collection Palembang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang kerajinan tenun dan pakaian khas Palembang yang meliputi kain songket, sarung bantal songket, baju jumputan, dan souvenir khas kota Palembang. Al-Marfuah Collection Palembang belum melakukan pengklasifikasian biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dan juga belum membuat perhitungan BEP sehingga perusahaan belum dapat menentukan besarnya laba yang ingin dicapai dan belum mengetahui batas keamanan penjualan (*margin of safety*).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek pada Al-Marfuah Collection Palembang”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh Al-Marfuah Collection adalah bagaimana analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba jangka pendek pada Al-Marfuah Collection Palembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan bahwa masalah utama pada Al-Marfuah Collection Palembang adalah belum diterapkannya peranan analisis *break even point*, sehingga perusahaan belum dapat melakukan perencanaan laba jangka pendek. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan belum dapat mengetahui titik impas penjualan dimana perusahaan belum memperoleh laba dan tidak menderita kerugian.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis memfokuskan pembahasannya pada pemisahan biaya (biaya tetap dan biaya variabel), perhitungan BEP, tingkat keamanan penjualan (*margin of safety*). Laporan laba rugi dan rekapitulasi penjualan menjadi unsur perhitungan BEP atas penjualan kain songket (motif bungo cino, kain songket motif lepus, dan kain songket motif bungo pacik) tahun 2018 dan 2019 dalam hubungannya dengan perencanaan laba jangka pendek, pada Al-Marfuah Collection Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba jangka pendek pada Al-Marfuah Collection Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah :

1. Memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dalam membuat perencanaan laba dengan menggunakan analisis BEP.
2. Menambah wawasan penulis mengenai kondisi perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada mahasiswa.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, dibutuhkan data yang relevan dan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan permasalahan. Untuk itu diperlukan teknik tertentu agar didapatkan data yang objektif dan mempunyai korelasi dengan masalah yang akan dibahas.

Menurut Sugiyono (2017:188) teknik pengumpulan data :

A. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

B. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

C. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dari teknik pengumpulan data diatas, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan juga observasi. Wawancara yang dilakukan secara tatap muka, penulis langsung datang ke lokasi perusahaan dan

bertemu dengan pemilik untuk diwawancarai, serta penulis juga melakukan wawancara via telpon. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik perusahaan tentang aktivitas perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta apakah perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya-biaya dan menggunakan analisis BEP sebagai alat perencanaan laba jangka pendek. Selain melakukan wawancara penulis melakukan observasi ke perusahaan dengan cara mengamati dan mengikuti kegiatan di perusahaan secara langsung untuk mendapatkan informasi secara lebih akurat dan data keuangan (penjualan, produk, biaya-biaya).

1.5.2 Sumber data

Menurut Sugiyono (2017:187) sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang diperoleh penulis ialah data primer yaitu : aktivitas perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan data keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi, data penjualan dan biaya-biaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai susunan materi dalam laporan akhir ini, maka berikut diuraikan sistematika penulisan laporan akhir yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang teori-teori yang menjadi dasar penulisan laporan akhir ini yaitu pengertian akuntansi manajemen, pengertian perencanaan dan laba, pengertian biaya, pengklasifikasian biaya, pengertian analisis BEP, manfaat analisis BEP, kelemahan analisis BEP, metode perhitungan BEP dengan pendekatan matematis dan pendekatan grafik, serta tingkat keamanan (*margin of safety*).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang AL-Marfuah Collection, meliputi: sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta data penjualan, produk, dan biaya-biaya di dalam perusahaan, serta laporan laba rugi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dilakukan analisis data sehubungan dengan biaya-biaya diklasifikasi menjadi biaya tetap dan biaya variabel, perencanaan laba jangka pendek dengan menggunakan alat analisis BEP serta perhitungan tingkat keamanan penjualan (*margin of safety*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini penulis menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasannya. Penulis juga memberikan saran-saran sehubungan dengan perencanaan laba jangka pendek.